



Manajemen Peserta Didik Dalam Rangka Pelayanan Pembelajaran Kepada Peserta Didik di SMANegeri 2 Karawang

Tri Rara Amiati¹, Abu Bakar², Kasja Eki Waluyo³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam . Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 3 Oktober 2024

Revised: 14 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

Student management is an effort to organize and manage everything related to students, from the time they enter school until they graduate. This is done with various activities that have been determined by the school. This activity is important to help develop the potential of each student. Learning services to students are activities for teachers and schools to work together in a planned and sustainable manner in helping students to achieve their best potential in learning. This is done through various activities, such as designing appropriate learning, implementing interesting and effective learning, assessing learning progress, and providing necessary support services. This research aims to (1) find out student management planning at SMA Negeri 2 Karawang, (2) find out how student management planning works appropriate, (3) Knowing the organization carried out within the school coaching students to create good graduates, (4) Knowing what solutions to take if implementation is not in accordance with planning, (5) Knowing the parties involved in supervising the coaching, (6) Knowing the evaluation of student management at school. This study used descriptive qualitative method. In this case, the school carries out various service activity programs such as those related to planning the admission of new students, graduation, activities related to student development, and assessment of final results. Based on the results of interviews at SMAN 2 Karawang, researchers found problems related to self-development, placement of students, programmed activities both co-curricular and extra-curricular, as well as achievements achieved.

Keywords: Student management, learning services, student achievement

(*) Corresponding Author: triraraamiati@gmail.com

How to Cite: Amiati, T., Bakar, A., & Waluyo, K. (2024). Manajemen Peserta Didik Dalam Rangka Pelayanan Pembelajaran Kepada Peserta Didik di SMANegeri 2 Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 776-783. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11528>

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah, yang dikenal sebagai manajemen pendidikan. Manajemen ini mencakup berbagai kegiatan, seperti penyusunan rencana, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan rencana, dan pemantauan kemajuan. Manajemen pendidikan berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks sekolah/madrasah, manajemen pendidikan yang efektif harus mencakup pengelolaan seluruh komponen pendidikan, termasuk peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Setiap komponen ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian mutu pendidikan yang optimal.

Manajemen peserta didik adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kerjasama di bidang kesiswaan untuk mencapai tujuan pembelajaran sekolah, mulai dari perencanaan hingga penerimaan peserta didik dan pembinaan yang dilakukan selama peserta didik tinggal di sekolah sampai peserta didik lulus. Sama seperti pengaturan tugas yang memerlukan manajemen agar efektif dan efisien, pengelolaan peserta didik di sekolah juga membutuhkan manajemen yang baik. Tanpa manajemen peserta didik yang efektif, sulit bagi sekolah untuk mencapai tujuannya dalam mendidik dan mengembangkan peserta didik nya (Rifa'i, M, 2018).

Tujuan administrasi peserta didik untuk membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka dengan memastikan proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan optimal. Sebagai bagian dari mata pelajaran administrasi pendidikan dan karena interaksinya yang langsung dengan peserta didik, administrasi kesiswaan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik yang beragam (Gunawan, I., & Benty, 2017).

Dalam dunia pendidikan, peserta didik adalah elemen sentral. Segala aspek pendidikan, mulai dari awal (input) hingga akhir (output), berpusat pada peserta didik. Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik secara fisik maupun mental, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat di mana mereka dibesarkan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang efektif sangatlah penting. Pengelolaan peserta didik yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan optimalisasi pengelolaan peserta didik di sekolah. Hal ini berarti bahwa semua aspek yang berkaitan dengan peserta didik, seperti penerimaan, pembelajaran, pembinaan, dan evaluasi, harus dikelola dengan baik dan sistematis. Dengan demikian, tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum, tujuan kelembagaan, maupun tujuan pendidikan nasional, dapat tercapai secara optimal (Bahrudin, 2014).

Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami dan menjalankan kewajiban dan etika. Kewajiban merupakan hal-hal yang wajib dilakukan oleh peserta didik, seperti mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan menjaga kebersihan kelas. Etika, di sisi lain, merupakan aturan perilaku dan adat istiadat yang harus dipatuhi dalam lingkungan sekolah, seperti sopan santun kepada guru dan teman, dan menjaga ketenangan selama proses belajar mengajar.

Namun itu semua juga tidak terlepas dari peran pendidik sebab peran pendidik dalam hal ini sangatlah penting. Pendidik haruslah memahami dan membantu peserta didik untuk mengenali diri mereka sendiri, termasuk potensi yang mereka miliki. Tanpa pemahaman ini, potensi yang dimiliki peserta didik akan sulit dikembangkan, dan mereka pun tidak dapat mengenali potensi yang mereka miliki. Pendidik dapat membantu peserta didik untuk mengenali diri mereka sendiri dengan berbagai cara, seperti melalui observasi, tes kepribadian, dan bimbingan konseling.

Berdasarkan kajian latar belakang, kajian teori diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA NEGERI 2 KARAWANG. Berdasarkan temuan yang penulis dapat di SMA NEGERI 2 KARAWANG. Penulis menyimpulkan bahwa SMA NEGERI 2

Karawang merupakan salah satu sekolah atas di Jl. Manunggal VII Palumbonsari Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Yang telah terakreditasi A.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan itu yang menjadi penelitian ini ialah menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif karena pendekatan penelitian kualitatif deskriptif sendiri adalah penelitian yang bersifat dari suatu informasi data yang dapat disajikan ataupun dapat dimaksud melalui data fenomena, yang artinya data yang didapat melalui hasil objek yang demikian itu secara alami dapat dilihat melalui wawancara, penelaahan data-data, sudut pandang atau hasil sebuah pengamatan ditempat (Andi Prastowo, 2017, hal. 203). Berdasarkan hal di atas, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan serta menggambarkan implementasi manajemen peserta didik khususnya tentang Manajemen Peserta Didik Dalam Rangka Pelayanan Pembelajaran Kepada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Karawang. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya penulis menjelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan terarah (Hardani, Helmina Andriani, dkk, 2020, hal. 137). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta bagian kurikulum di SMA Negeri 2 Karawang. Penulis menggunakan teknik wawancara karena kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta bagian kurikulum terlibat secara langsung dengan implementasi manajemen peserta didik khususnya dalam rangka pelayanan pembelajaran kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Karawang.

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi juga bisa diperoleh melalui dokumentasi yaitu berupa data yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya (Sugiyono, 2015, hal. 82). Adapun data berupa dokumen dapat digunakan untuk menggali informasi yang terjadi pada masa yang lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi yang penulis maksud adalah mendapatkan data-data tertulis berupa laporan tertulis terkait manajemen peserta didik khususnya dalam rangka pelayanan pembelajaran kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 2 Karawang ini menggunakan pembinaan peserta didik dengan salah satunya yaitu kokulikuler dan

ekstrakulikuler. Kokurikuler ini diatur dari kurikulum seperti materi yang harus dikuasai oleh siswa/i dan sesuai dengan standar kompetensi nya. Dalam perencanaan pembelajaran peserta didik diminta untuk membuat kliping sesuai dengan program kegiatan sekolah. Kliping tersebut juga harus memperoleh nilai rata-rata belajar kelompok yaitu dengan 70.00 - 74.99. Selain dari segi pembelajaran ada juga kegiatan sekolah dimana setiap Minggu nya dilakukan solat Dhuha berjamaah dilapangan pada Minggu pertama dan ketiga, sedangkan pada Minggu kedua dan keempat dilakukannya jumsih bersama warga sekolah.

Selain itu peserta didik juga bisa menyalurkan bakat dan minat nya dalam ekstrakulikuler bahkan mengikuti perlombaan baik akademik maupun non akademik. Dan pada perlombaan akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Karawang ini pernah menempati kejuaraan ditingkat kabupaten pada tahun 2016 dengan mata lomba O2SN dan OSN dalam beberapa pelajaran diantara nya ada, kejuaran Biologi, Kimia, Fisika, Geografi, Astronomi, Komputer bahkan Matematika. Namun sayang nya pada 2 tahun terakhir ini sekolah vakum untuk tidak mengikuti perlombaan tersebut karna adanya pandemi covid, calon peserta didik terjebak sistem zonasi. Sedangkan dalam Ekstrakulikuler nya sendiri mengikuti program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui minat dan bakat siswa/i. Di SMA Negeri 2 Karawang sendiri memiliki ekstrakurikuler, diantaranya:

- a) Basket
- b) Volly
- c) Futsal
- d) Seni Tari
- e) Teater
- f) Taekwondo
- g) YUDO
- h) Karate

Dan untuk organisasi nya sendiri SMA Negeri 2 Karawang memiliki :

- a) OSIS
- b) Kerohanian
- c) PMR
- d) PRAMUKA.

Melalui ekstrakurikuler pun peserta didik berhasil meraih kejuaraan dalam tingkat kabupaten bahkan tingkat nasional dalam mata lomba YUDO, Seni Tari, Vocal Solo, bahkan karate. Untuk segi kegiatan PPDB sendiri di SMA Negeri 2 Karawang memiliki beberapa jalur diantaranya:



Figure 1 Jalur PPDB

2. Kegiatan Pengorganisasian

Pengorganisasian Setelah perencanaan yang matang maka selanjutnya ada pengorganisasian. Langkah ini menjembatani langkah antara perencanaan dengan langkah pelaksanaan. Dalam menentukan suatu pengorganisasian juga dibutuhkan 31 dengan kondisi yang sesuai kemampuan, pengetahuan kompetensi, kepribadian yang ada pada setiap bagian. Pengorganisasian dalam dunia pendidikan yaitu melakukan kegiatan yang berhubungan dalam proses belajar mengajar dengan tetap mengacu pada rencana yang telah ditentukan oleh administrator pendidikan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Tujuan utama dalam pengorganisasian adalah untuk mengatur sumber daya manusia untuk bekerja semaksimal mungkin dan dapat menghadapi kendala yang mungkin ada dalam rangka mencapai prestasi yang baik. Dalam pengimplementasiannya yang ada di SMA Negeri 2 Karawang berdasarkan info yang kelompok kami dapatkan diantaranya adalah dengan melakukan upaya dalam pembinaan nya menjadikan lulusan yang terbaik dengan melusuri terlebih dahulu terkait minat dan bakatnya, dilakukannya evaluasi berdasarkan kecakapan nilai rapot, Kemudian untuk mengetahui tingkat sekolah sebelumnya melalui diadakanya psikotes, Mengelompokkan minat belajar siswa/I berdasarkan jurusanya (IPA/IPS). Guru membuat program bersama murid terkait (bimbingan konseling). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa seorang administrator pendidikan harus bisa mengatasi masalah sosial dan psikologis yang dihadapi oleh para peserta didiknya. Karena prestasi yang akan diraih akan sangat membantu keberhasilan daripada sekolah SMA Negeri 2 Karawang tersebut.

3. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMA Negeri 2 Karawang sudah jauh sangat lengkap dan baik. Selaku pihak sekolah sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk mengimplementasikan kegiatan yang akan membangun keberhasilan atau ketercapaian peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal. Berbagai kegiatan pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah SMA Negeri

2 Karawang yang meliputi kegiatan OSIS yang dalam proses penanaman karakter di jadikan sebagai wahana pengembangan pengetahuan untuk peserta didik, proses bimbingan konseling, kegiatan kesenian seperti seni tari, membuat 32 majalah dinding ataupun kliping.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan PMR, Pramuka, berbagai perlombaan dan berbagai kegiatan pembinaan lainnya. Dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler, dalam penanaman karakter masing-masing mempunyai peran sendiri-sendiri untuk pembentukan karakter siswa tetapi masih dalam satu tujuan dan kegiatan selaras dengan kurikulum yang berlaku. Pada penerapan pembelajarannya pihak sekolah pun memberikan hak penuh untuk menyusun RPP dan Silabus yang disesuaikan dengan kondisi kompetensi yang ada disekolah tersebut.

Dilihat dari segi penerapannya memang sudah terisolir dengan baik, bahkan dari pihak sekolah pun menyiapkan solusi jika pelaksanaan pembinaan peserta didik tidak sesuai dengan perencanaan maka yang dilakukan ialah permasalahan tersebut harus diselesaikan secepatnya dengan mencari terlebih dahulu apa penyebab dari ketidaksesuaian tersebut, jika antara perencanaan dan action tidak seimbang maka harus dilakukannya evaluasi.

4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (M&E) kemudian digunakan untuk mengamati perkembangan dan menilai kinerja program, dan kebijakan dilakukan oleh setiap orang yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tatakelola program perencanaan, dan kebijakan, serta pembelajaran, hasil dan dampak tiap-tiap program, dan kebijakan baik yang sedang berjalan maupun yang akan datang.

Langkah perancangan sistem monitoring dan evaluasi di SMA Negeri 2 Karawang peran yang terlibat dalam pembinaan ketercapaian peserta didik ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tim pengembang kurikulum. Yang mana fungsi tim pengembang kurikulum tersebut diberikan wewenang oleh sekolah untuk membantu mengelola supervisi seperti contoh; melihat Bagaimana cara guru mengajar di kelas, dan tim pengembang kurikulum tersebut juga sebagai coaching clinic yang mana memberikan pemahaman dan motivasi intrinsik kepada para guru dalam mengoptimalkan potensi dan kompetensi berdasarkan hasil asesmen serta menyusun rencana pengembangan individu.

Selain itu melakukan penilaian kesiapan, membuat kesepakatan terhadap outcome yang hendak dicapai, memilih indikator-indikator kunci untuk memonitor outcome, mengukur performansi berdasarkan indikator kunci, membuat rencana perbaikan dengan memilih target yang akan dihasilkan, melakukan monitoring terhadap hasil, melakukan evaluasi, membuat laporan temuan, menggunakan temuan, keberlanjutan sistem evaluasi dan monitoring terhadap program perencanaan agar para tendik dapat mengembangkan kompetensi dan kinerja dengan lebih baik dari waktu ke waktu.

Sehingga para tendik bisa berkontribusi secara maksimal dan lebih optimal lagi di dalam sebuah instansi sekolah. Dalam proses evaluasi penilaian, guru lebih mengedepankan penilaian pada saat proses belajar peserta didik, adapun dengan UTS dan UAS tetap menjadi bahan pertimbangan penilaian, akan tetapi persentasenya lebih kecil yaitu sekitar 60% saja dan 80% dari penilaian proses

belajar, selain itu juga untuk pembuatan soal UTS guru diberikan hak penuh untuk membuat soal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Karawang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi peserta didik di SMA Negeri 2 Karawang di dalam perencanaan memiliki cara pembinaan peserta didik yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. kurikuler di SMA Negeri 2 Karawang ini diatur oleh kurikulum seperti materi yang harus dikuasai oleh siswa/I dan apa standar kompetensi nya.
- 2) Berdasarkan info yang diperoleh bahwa siswa/i SMA Negeri 2 Karawang tergolong aktif dalam perlombaan baik akademik maupun non akademik. Dan pada perlombaan akademik peserta didik di SMA Negeri 2 Karawang ini pernah menempati kejuaraan ditingkat kabupaten pada tahun 2016 dengan mata lomba O2SN dan OSN dalam beberapa pelajaran diantara nya ada, kejuaran Biologi, Kimia, Fisika, Geografi, Astronomi, Komputer bahkan Matematika.
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan hasil wawancara di SMA Negeri 2 Karawang bahwa pengorganisasian manajemen peserta didik melakukan upaya dalam pembinaan nya menjadikan lulusan yang terbaik pertama untuk siswa/I di telusuri terlebih dahulu terkait minat dan bakatnya.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 2 Karawang dengan strategi kooperatif yang dilaksanakan guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk membuat siswa/i lebih aktif pada saat proses pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif ini dapat melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru serta mampu menyusun pola-pola muatan akademis dari kehidupan sehari-hari siswa. Karena 35 dalam menyampaikan materi guru juga menghubungkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari.
- 5) Terdapat tim pengembang kurikulum atau biasa disebut sebagai *coaching technic* yang terbagi menjadi 2, yaitu: Tim Evaluasi Kurikulum dan Tim Revisi Kurikulum. Yang bertugas sebagaimana mengevaluasi isi kurikulum, mengevaluasi keterlaksanaan kurikulum, mengevaluasi kalender pendidikan terhadap pelaksanaannya. Dalam keterlaksanaan nya *coaching technic* juga memberikan pemahaman dan motivasi intrinsik kepada para guru SMA Negeri 2 Karawang dalam mengoptimalkan potensi dan kompetensi nya.

SARAN

Sebaiknya proses supervisi dilakukan secara menyeluruh oleh supervisor, tidak hanya mencakup supervisi akademik, yaitu terkait proses pembelajaran baik di lakukan sebelum atau sesudah, maupun saat pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran yang di inginkan akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun untuk supervisi administrasi, kepala SMA wajib bertindak sebagai administrator dan penanggung jawab pengembangan sekolah yang berperan untuk memantau, mendatangi, merekap keseluruhan administrasi, serta memperhatikan dan mengelola dengan baik fasilitas sarana prasarana di sekolah tersebut. Demikian

yang dapat peneliti paparkan dalam laporan ini, observasi mengenai “Manajamen peserta didik dalam pembinaan pembelajaran Kepada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 KARAWANG” yang masih terdapat kesalahan dan kekurangannya dalam penyajian maupun penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2017). Memahami metode-metode penelitian: suatu tinjauan teoritis dan praktis. *Ar-Ruzz Media*.
- Bahrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. *Jakarta: PT. Indeks*.
- Depdiknas. (2004). Panduan Manajemen Sekolah. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*.
- Gunawan, I., & Benty. (2017). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik. *Bandung: Alfabeta*.
- Hardani, Helmina Andriani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Mulyasa. (2006). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Bandung: Rosdakarya*.
- Mulyono. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Groups*.
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Medan: Widya Puspita*.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif.
- W, Manja. (2007). Profesionalisme Tenaga Kependidikan. *Malang: Elang Mas*.